

1. LATAR BELAKANG

Warna merupakan salah satu elemen penting dalam gambar bergerak yang dapat mendeskripsikan keseluruhan suasana dari cerita yang ingin disampaikan. Secara alamiah, Warna terbentuk karena eksistensi dari cahaya terhadap objek-objek di sekitarnya. Adanya proses pembiasan dan pantulan dari cahaya terhadap objek-objek di sekitarnya menghantarkan warna yang tidak dapat diserap oleh objek pada retina mata manusia. Warna alamiah yang diterima oleh retina mata kemudian ditransformasikan sebagai pengalaman personal oleh otak manusia yang terjadi akibat bekerjanya indra penglihatan (Pratama et al., n.d.) (Aruan et al., 2016, 47).

Pengalaman personal yang diterima oleh otak manusia kemudian memunculkan persepsi dan perasaan tertentu berdasarkan perbedaan intensitas dan temperatur dari warna yang dihasilkan. Pentingnya peran warna dalam mempengaruhi perasaan manusia pun direplika dalam berbagai media digital guna mendukung fungsi penceritaan (*storytelling*) yang semakin berkembang, salah satunya adalah gambar bergerak. Gambar bergerak merupakan medium visual yang memiliki keterikatan kuat dengan penceritaan, seni, dan psikologi (emosi). Eksekusi dari sebuah gambar bergerak dapat merangsang pengalaman dan imajinasi penonton, baik pengalaman baru maupun pengalaman yang sudah pernah dirasakan sebelumnya (*nostalgia*), melalui sebuah narasi visual (Cipresso & Riva, 2016, 1).

Music Video animasi 2D dengan judul “Terlalu Cepat” mengisahkan tentang pengalaman cinta seorang siswi SMA berusia 17 tahun bernama Shafa Annisa dengan teman sekolah laki-lakinya, Devan. Hubungan asmara keduanya terjalin terlalu cepat sehingga terjadi ketidakcocokan yang berakhir pada runtuhnya hubungan yang ada. *Music video* ini menggambarkan kesedihan dari sisi Shafa sebagai tokoh utama dari cerita. Bagaimana ia meratapi, mengatasi, hingga merelakan rasa kehilangan dari sosok Devan yang sudah tidak lagi bersamanya.

Adanya kisah dan rasa yang ingin disampaikan oleh kreator Shafa Annisa pada lirik lagu “Terlalu Cepat” menjadikan warna sebagai elemen penting dalam membangun suasana pada *music video* terkait. Medium *music video* sendiri memiliki alur penceritaan yang cepat dalam durasi waktu yang terbatas sehingga dibutuhkan elemen pendukung yang kuat dan instan layaknya pemilihan tata warna untuk menyampaikan *mood* tersebut kepada penonton.

1.1. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah disajikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, antara lain:

Bagaimana perancangan warna dalam membangun suasana yang dapat merepresentasikan *mood* dari karakter Shafa dalam *music video* “Terlalu Cepat”?

Batasan masalah yang diaplikasikan pada penelitian ini adalah analisis warna dari segi *hue, saturation, value* atau HSV, pengaruh *color temperature* terhadap psikologi warna, dan pengaplikasiannya pada 3 *arc* cerita utama, yaitu Scene 6 Shot 18 untuk menunjukkan suasana kehangatan, Scene 11 Shot 11 untuk menunjukkan suasana putus asa, dan Scene 14 Shot 23 untuk menunjukkan suasana kedamaian.

1.2. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari dilangsungkannya penelitian ini yaitu untuk menjabarkan perancangan warna dalam membangun suasana yang dapat merepresentasikan *mood* dari karakter Shafa dalam 3 shot pada *music video* “Terlalu Cepat”.

2. STUDI LITERATUR

Teori utama yang digunakan dalam penelitian ini yaitu temperatur dan psikologi warna. Hal ini dikarenakan keduanya memiliki peranan langsung dalam mempengaruhi pembentukan suasana. Teori Pendukung yang kemudian dipakai untuk memperkuat pondasi dari teori utama tersebut, antara lain: *hue, saturation, value* (HSV) dan *color palette*. Dipakainya kedua teori pendukung tersebut berperan sebagai tolak ukur warna yang presisi antara referensi dengan hasil akhir